Studia Ekonomika Volume 17 Nomer 2 Juli Tahun 2019 Halaman 53-70
JURNAL STUDIA EKONOMIKA
Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship
https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id

==========

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *DEBT TO EQUITY RATIO*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PAJAK PENGHASILAN KINI

Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017

Oleh:
Ngadi Permana
Ina Yusnita Shalehah

ABSTRACT

The study is conducted to analyze the impact of sales growth, debt to equity ratio and firm size to current income tax. Independent variables in this study are sales growth, debt to equity ratio and firm size. Sales growth is measured by comparing sales of the current year minus sales last year then dividing sales last year. Next, debt to equity ratio is measured using the ratio between debt to capital. Last, firm size are used by ln total assets. The population of this study are trading company listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period 2015 - 2017. Total observation of 54 was determined by purposive sampling. Current income tax are used measured using the total amount of current tax expense. The method used to analize the independent variable using the multiple linear regression methode. The results show that sales growth, debt to equity ratio and firm size had a simultaneous significant affect on current income tax owed with the $f_{value} > f_{table}$ *(20,609 >3,18). Partially, the results show that sales growth has a positive effect on current income tax owed with the* $t_{value} > t_{table}$ *(2,278 >2,00856), debt to equity ratio has a negative effect on current income tax owed with the* $t_{value} > t_{table}$ *(-5,044>2,00856), firm size has a positive effect on current income tax owed with the* $t_{value} > t_{table}$ *(6,261 > 2,00856).*

Keyword: Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Current Income Tax.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan kini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan. Pertumbuhan penjualan diukur dengan membandingkan penjualan tahun berjalan dikurangi penjualan tahun lalu kemudian membagi penjualan tahun lalu. Selanjutnya, debt to equity ratio diukur dengan menggunakan rasio antara debt to capital. Terakhir, ukuran perusahaan digunakan oleh total aset. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2017. Jumlah observasi sebanyak 54 orang ditentukan secara purposive sampling. Pajak penghasilan kini digunakan diukur dengan menggunakan jumlah total beban pajak kini. Metode yang digunakan untuk menganalisis variabel bebas menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan kini yang terutang dengan nilai fhitung > fttabel (20.609 >3,18). Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan kini terutang dengan nilai thitung>ttabel (2,278 >2,00856), debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan kini terutang dengan nilai thitung > ttabel (- 5,044>2,00856), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan kini yang terutang dengan nilai thitung > ttabel (6,261 > 2,00856).

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan Saat Ini.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus melakukan pembangunan karena masih dibilang cukup tertinggal dari negara – negara lainnya khususnya dari segi infrastruktur, oleh karena itu pemerintah menargetkan melakukan pembangunan dengan tujuan untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat serta untuk mengejar ketertinggalan dengan negara lain. Pembangunan disebuah negara terdiri berbagai jenis dan salah satunya adalah pembangunan ekonomi dan insfrastruktur. Dan salah satu penunjang pemerintah untuk melakukan pembangunan sebuah negara yaitu bersumber dari pajak dan merupakan pendapatan terbesar yang diterima oleh pemerintah. Sebenarnya di Indonesia sendiri memiliki tiga sumber pendapatan yaitu penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak dan penerimaan hibah. Namun diantara ketiga pendapatan tersebut penerimaan perpajakan selalu unggul dibandingkan dengan sumber lainnya. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber utama pendapatan pemerintah dan pajak memiliki peranan yang penting dalam sebuah pembangunan negara dengan membayar pajak kepada negara merupakan salah satu perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan ikut peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional serta mensejahterakan dan memberikan kemakmuran terhadap rakyat. Pembayaran pajak juga merupakan kewajiban yang tidak bisa dihindari dan bersifat mengikat bagi setiap warga negara. Penerimaan perpajakan selalu menjadi penyumbang terbesar terhadap pendapatan negara. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai cara untuk mendorong kesadaran wajib pajak dalam mentaati dan melaksanakan kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mulai dari membuat aplikasi pelaporan pajak secara online *(E-filling)*, adanya program pengampuanan pajak *(Tax Amnesty)*, sampai dengan melakuan perubahan penurunan tarif pajak pada PP 46 tahun 2013 dari 1% dengan PP 23 tahun 2018 menjadi 0.5%. Terdapat beberapa jenis pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak di indonesia dan salah satu jenis pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak adalah pajak penghasilan. Dimana pajak penghasilan merupakan salah satu jenis pajak subjektif yaitu subjek pajak akan dikenai pajak apabila ia menerima atau memperoleh penghasilan dalam satu tahun pajak.

Menurut Undang - Undang Pajak Penghasilan, penghasilan didefinisikan sebagai tambahan kemampuan ekonomis yang diterima oleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia. Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan migas dan penghasilan non migas dimana pajak penghasilan migas yaitu pajak yang berasal dari kekayaan alam sedangkan pajak penghasilan non migas yaitu pajak yang berasal dari bidang usaha. Tidak dapat dipungkiri memang penerimaan terbesar sektor perpajakan yaitu berasal dari pajak penghasilan bidang usaha. Terlebih untuk perusahaan yang sudah go public seperti perusahaan di sektor perdagangan.

Pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak badan kepada pemerintah untuk satu tahun berjalan adalah Pajak Penghasilan Kini (Pajak Penghasilan Terutang). Pajak penghasilan kini yaitu jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam surat pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Besaran perhitungan pajak penghasilan badan yang di sumbang oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang didapat oleh perusahaan dalam satu periode tahun berjalan. Laba diperoleh dari kegiatan penjualan, penjualan merupakan kegiatan utama karena penjualan adalah aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Semakin baik pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka akan tinggi pula laba yang dihasilkan, laba tinggi akan berdampak pada pembayaran pajak juga tinggi.

Kemudian, salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam kegiatan perusahaan yaitu mengelola fungsi keuangan, seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Tidak selamanya perusahaan mendanai kegiatan operasinya dengan modal sendiri tetapi juga melalui modal asing baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Oleh karena itu perusahaan melakukan pinjaman kepada kreditur. Namun perusahaan harus benar-benar memikirkan masalah pinjaman agar terhindar dari risiko kesulitan keuangan dalam mengembalikan atas pinjaman tersebut. Untuk mengukur pembiayaan hutang atas modal menggunakan rasio *debt to equity ratio.* Dimana rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Biasanya, rasio *debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk melihat kesehatan laporan keuangan dan rasio yang perlu dipertimbangkan sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang). Jika perusahaan meningkatkan utang maka perusahaan juga meningkatkan resiko keuangan perusahaan itu sendiri, tetapi di

sisi lain dengan meningkatnya utang akan memberikan manfaat terhadap pembayaran pajak karena timbul beban bunga. Beban bunga merupakan pengurang laba perusahaan sehingga berdampak pada pembayaran pajak juga rendah.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar *(large firm)*, perusahaan menengah *(medium firm)* dan perusahaan kecil *(small firm)*. Perusahaan di indonesia memiliki berbagai macam ukuran dari perusahaan yang berskala kecil, menengah hingga perusahaan yang berskala besar. Ukuran perusahaan mencerminkan kepemilikan aset yang besar dan semakin besar total aset yang dimiliki maka ukuran perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan berskala besar. Dan semakin banyaknya aset juga mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan maka laba yang dihasilkan besar. Karena aset merupakan pendukung keberhasilan dalam menjalankan aktivitas memperoleh laba. Jadi jumlah aset suatu perusaahaan akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar - besarnya untuk kemakmuran rakyat

2. Pengertian Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak negara yang dikenakan terhadap setiap tambahan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar negeri, yang dapat dipakai untuk dikonsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan.

3. Pengertian Pajak Penghasilan Kini

Pajak kini (*current tax*) adalah jumlah yang harus dibayar oleh Wajib Pajak. Jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

4. Perhitungan Pajak Penghasilan Kini

Perbedaan Permanen *(Permanent Differences)* Beda tetap/Beda Permanen adalah perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dan standar perpajakan. Perbedaan ini akan mengakibatkan besarnya laba bersih sebelum pajak dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Sedangkan perbedaan Temporer *(Temporary Differences*) beda waktu /sementara /temporer (*Temporary Differences)* adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan ketentuan perpajakan. Perbedaan ini mengakibatkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara tahun pajak yang satu ke tahun pajak berikutnya.

5. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi di masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam kesempatan pada masa yang akan mendatang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat.

6. Teori Modigliani dan Merton Miller

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller yang terkenal dengan teori MM. Teori ini menjelaskan hubungan antara utang dengan pajak, dan utang dengan risiko kebangkrutan. Apabila pajak tidak diperhitungkan Modigliani - Miller berpendapat bahwa apabila perusahaan mempunyai utang besar, maka biaya modal sendiri juga besar, karena adanya risiko kebangkrutan yang dihadapi oleh pemilik modal sendiri yang semakin besar.

Pemilik modal sendiri mengharapkan tingkat keuntungan yang semakin besar yaitu sebesar tingkat modal yang ditanamkan pada dari perusahaan yang tidak memiliki utang ditambah dengan premi risiko. Apabila mempertimbangkan adanya pajak lebih relevan digunakan untuk mengambil keputusan dalam pendanaan perusahaan. Jika suatu perusahaan menggunakan utang dalam pendanaannya maka timbul biaya bunga yang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak.

7. Teori *Trade off Theory* (Pertukaran)

Teori *trade off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Hutang

bermanfaat bagi perusahaan karena saat berhutang akan timbul beban bunga yang dapat mengurangi penghitungan pajak (penghasilan kena pajak).

8. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang pada Modal

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

9. Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek..Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset nilai pasar saham dan lain-lain. Untuk menilai seberapa besar suatu ukuran perusahaan dilihat dari total asetnya. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih.

C. Metode Penelitian

1. Kerangka Pikir

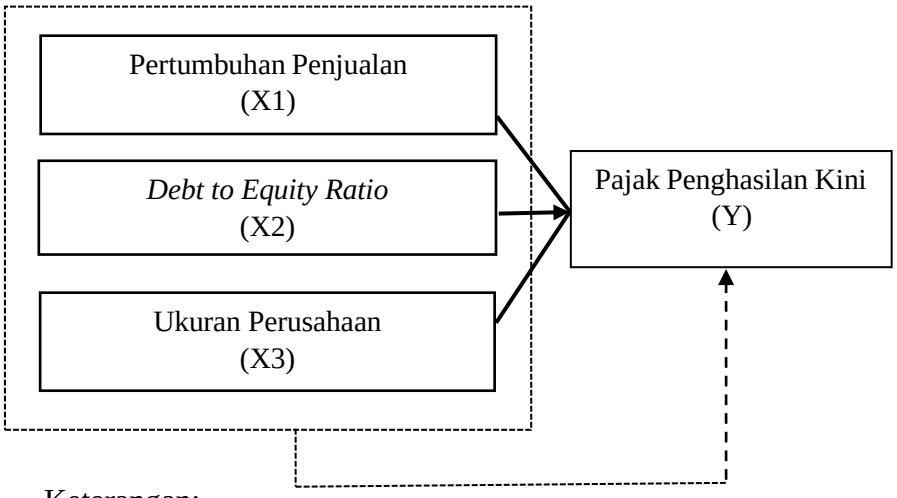

Keterangan:

——► : Pengaruh parsial

- - - -► : Pengaruh simultan

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis di dalam penelitian ini mengukur seberapa pengaruhnya antara pertumbuhan penjualan, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan kini yaitu hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara petumbuhan penjualan terhadap penghasilan pajak kini apabila diuji secara parsial.

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap pajak penghasilan kini apabila diuji secara parsial.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap pajak penghasilan kini apabila diuji secara parsial

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap pajak penghasilan kini apabila diuji secara parsial

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahan signifikan antara terhadap pajak penghasilan kini apabila diuji secara parsial.

H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahan signifikan antara terhadap pajak penghasilan kini apabila diuji secara parsial.

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahan terhadap pajak penghasilan kini apabila diuji secara simultan.

H_{a4} : Terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahan terhadap pajak penghasilan kini apabila diuji secara simultan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dirancang pada saat ini yaitu untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pertumbuhan penjualan, *debt equity ratio,* dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan kini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data historis yang mengandung unsur kuantitatif dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkualifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pihak yang melaksanakan penelitian. Data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.web.idx.id, media yang mempublikasikan laporan keuangan, arsip-arsip dari beberapa sumber seperti perpustakaan dan internet.

5. Alat Analisis yang Digunakan

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada modal regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data yang residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolineritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_1 + e$$

6. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

   Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen). Uji parsial menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Nilai t_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 21.0. Selanjutnya nilai t tabel diperoleh dengan cara melihat tabel distribusi pada α = 5%:2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k.

2. Uji Simultan (Uji F)

   Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi yang mendekati angka 1, maka variabel-variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

D. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deksriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, standar deviasi dari seluruh variabel penelitian selama tiga periode (2015-2017).

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPH KINI	54	3,127	198,006	75,80599	56,722023
P. Penjualan	54	-,213	,511	,08359	,140642
DER	54	,224	4,286	1,34261	,964352
Ukuran Perusahaan	54	26,734	30,718	28,90892	,990929
Valid N (listwise)	54				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik ini meliputi adalah uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal dibuktikan dari hasil grafik histogram dengan kurva yang berbentuk lonceng, grafik *probability plot* yang dibuktikan dengan titik yang menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti garis diagonal, dan yang terakhir uji normalitas dengan melihat dari hasil uji *kolmogorov – smirnov* yang dibuktikan dengan nilai *asymp.sig (2-tailed*) diatas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekoensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (*VIF) dan *Tolerance,* apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas terhadap variabel independen penelitian ini, nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari 0,10. Nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel independen tersebut lebih kecil dari 10. Berdasarkan kriteria penentuan yang telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas di antara variabel independen, sehingga uji multikolinearitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Kriteria penentuan apakah telah terjadi gejala autokorelasi atau tidak adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria penentuan apakah telah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yang berbunyi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.Dalam penelitian ini, grafik *scatterplot* menunjukkan model regresi yang baik sesuai dengan kaidah uji heteroskedastisitas.

Analisis Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Berikut ini merupakan tabel hasil uji secara parsial (t):

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1002,166	173,995		-5,760	,000		
P. Penjualan	93,296	40,953	,231	2,278	,027	,867	1,153
DER	-30,712	6,089	-,522	-5,044	,000	,835	1,198
Ukuran Perusahaan	38,445	6,140	,672	6,261	,000	,777	1,287

a. Dependent Variable: PPH KINI

Berdasarkan tabel hasil uji parsial di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji parsial (uji t) pertumbuhan penjualan dengan pajak penghasilan perusahaan kini sebesar 93,296 dengan *sign* sebesar 0,027. Nilai uji parsial (uji t) antara *debt to equity ratio* (DER) dengan pajak

penghasilan perusahaan kini sebesar -30,712 dengan *sign* sebesar 0,000. Nilai uji parsial (uji t) antara ukuran perusahaan dengan pajak penghasilan kini perusahaan sebesar 38,445dengan *sign* sebesar 0,000.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini merupakan tabel hasil uji simultan (F) antara pertumbuhan penjualan, *debt to equity ratio,* dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan kini.

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	94277,164	3	31425,721	20,609	,000[b]
Residual	76244,392	50	1524,888		
Total	170521,556	53			

a. Dependent Variable: PPH KINI
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, DER

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji simultan (uji F) sebesar 20,609 dengan nilai *sign* sebesar 0,000.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai untuk koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted. R-Square.*

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,744[a]	,553	,526	39,049812	,839

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DER, Pertumbuhan Penjualan
b. Dependent Variable: PPH KINI

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted. R-Square* adalah sebesar 0,526 atau 52,6%.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pajak Penghasilan Kini

Berdasarkan hasil analisis uji parsial pertumbuhan penjualan (X_1) yang sudah dilakukan pada tabel 4.2, diperoleh nilai t hitung 2,278 dengan nilai signifikansi 0,027. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel (2,278>2,000856) dan signifikansi yang lebih kecil dari signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan kini. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan kini ditolak (**$H0_1$ ditolak, Ha_1 diterima**).

Hal ini sejalan dengan Barton *et al,* 1989 yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat. Artinya, pertumbuhan penjualan suatu perusahaan meningkat maka mencerminkan laba perusahaan juga meningkat sehingga akan berdampak pada meningkatnya jumlah besaran pajak penghasilan kini yang akan dibayarkan hal ini juga menunjukkan bahwa perusahan perdagangan mampu bersaing didalam dunia perdagangan atau industri. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan bentuk keberhasilan penjualan di masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator dan daya saing perusahaan dalam suatu industri dengan industri sejenis dan industri lainnya. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam kesempatan pada masa yang akan mendatang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat dan pertumbuhan penjualan rendah, maka akan mencerminkan pendapatan yang rendah.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pajak Penghasilan Kini

Berdasarkan hasil analisis uji parsial *debt to equtiy ratio* (X_2) yang sudah dilakukan pada tabel 4.2, diperoleh nilai t hitung = -5,044 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel (-5,044 > 2,00856) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghasilan kini. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faradhilla Rizki Alisa (2014), Patar Simamora dan Muhamad Ressa Mahardika Ryadi (2015) dan Chairul Anam & Lustyna Reinsa Zuardi (2016) bahwa hasil peneletian mereka *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pajak penghasilan kini. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur pembiayaan hutang dan modal dimana rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh hutang dan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan kini karena adanya beban bunga yang timbul saat perusahaan melakukan pendanaan melalui utang. Beban bunga tersebut dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat mengurangi besaran pajak yang akan dibayarkan. Penelitian ini sesuai dengan teori Modigliani & Merton Miller (MM) dan teori *trade of theory* yang mengungkapkan bahwa adanya manfaat dari penggunaan hutang melalui beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga dapat berpengaruh pada jumlah besaran pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Kini

Berdasarkan hasil analisis uji parsial ukuran perusahaan (X_3) yang sudah dilakukan pada tabel 4.2, diperoleh nilai t hitung = 6,261 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel (6,261 > 2,00856) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai probabiliti yang ditentukan yaitu 0,05. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ultari Arsanti Restuti (2015) dan Lusiana Ndruru (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan merupakan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya usaha dari suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset dan nilai pasar saham. Didalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai total aset dan total aset terbagi atas aset tetap dan tidak tetap. Untuk menilai seberapa besar suatu ukuran perusahaan dilihat dari total asetnya. Dimana aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan merupakan kegiatan pendukung perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai aset sebuah perusahaan, maka perusahaan dapat

dikatakan sebagai perusahaan besar. Oleh karena itu perusahaan besar memiliki jumlah aset yang besar sehingga dapat meningkatkan jumlah penghasilan perusahaan dan mempengaruhi jumlah besaran pajak penghasilan kini.

4. **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Kini.**

Berdasarkan analisis hasil uji simultan pertumbuhan penjualan (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan ukruan perusahan (X_3) yang telah dilakukan pada tabel 4.3 pada bab IV, diperoleh F_{hitung} 20,609 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F hitung tersebut lebih besar dari nilai F tabel 3,18 (F_{hitung} 20,609 > F_{tabel} 3,18) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (pertumbuhan penjualan, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pajak penghasilan kini). Ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh secara simultan dikarenakan pertumbuhan penjualan merupakan laju penjualan dari tahun ke tahun yang akan mempengaruhi nilai pendapatan. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka mencerminkan laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat sehingga mempengaruhi jumlah pajak penghasilan kini. Kemudian rasio *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur pembiayaan hutang dan modal dimana rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh hutang.

Debt to equity ratio mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan kini karena adanya beban bunga yang timbul saat perusahaan melakukan pendanaan melalui utang. Beban bunga tersebut dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat mengurangi besaran pajak yang akan dibayarkan sehingga mempengaruhi jumlah pajak penghasilan kini. Serta semakin besar suatu ukuran perusahaan maka jumlah besaran pajak yang akan dibayarkan juga semakin besar. Untuk menilai seberapa besar suatu ukuran perusahaan dilihat dari total asetnya. Dimana aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan merupakan kegiatan pendukung perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan suatu perusahaan besar maka mempengaruhi besaran jumlah pajak yang dibayarkan sehingga dapat mempengaruhi jumlah pajak penghasilan kini karena aset merupakan peranan penting dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan kini secara simultan diterima (**$H0_4$ ditolak, Ha_4 diterima**).

F. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di lakukan, berikut ini dapat di simpulkan :

1. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan kini karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,278 > 2,00856) dan signifikansi 0,027< 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap pajak penghasilan kini. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan kini karena pertumbuhan penjualan merupakan laju penjualan dari tahun ke tahun yang akan mempengaruhi nilai pendapatan. Pertumbuhan penjualan tinggi maka akan mempengaruhi besaran jumlah pajak penghasilan kini yang dibayarkan kepada pemerintah juga tinggi.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan kini karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (-5,044 > 2,00856) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap pajak penghasilan kini. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan kini karena *debt to equity ratio* rasio hutang pada modal. Didalam berhutang pasti timbul beban bunga atas pinjaman tersebut. Semakin beban bunga mengurangi laba perusahaan sehingga mempengaruhi besaran jumlah pajak penghasilan kini.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan kini karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (6,261 > 2,00856) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan kini. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pajak penghasilan kini karena semakin besar suatu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan nilai total aset suatu perusahaan akan mempengaruhi besaran jumlah pajak penghasilan kini.
4. Pertumbuhan penjualan, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan kini dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} (20,069 > 3,18) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukan perumbuhan penjualan, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pajak penghasilan kini.

G. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan / Pemangku Kepentingan

   Diharapkan perusahaan atau manajemen dapat memperhatikan dalam menggunakan proporsi penggunaan dana melalui hutang dari pihak kreditor. Dimana penggunaan hutang ini memberi manfaat terhadap pembayaran pajak penghasilan perusahaan. Tinggi rendahnya nilai *debt to equity ratio* akan mempengaruhi jumlah pajak penghasilan kini. Tetapi perusahaan juga harus mempertimbangkan nilai penggunaan hutang tersebut agar tidak terjadi resiko kebangkrutan.

2. Bagi Akademisi

   Diharapkan penelitian ini dapat membantu penelitian yang selanjutnya dan saran yang dapat diberikan antara lain adalah :

   a Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar memilih variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan kini. untuk dapat menghasilkan penelitian yang berbeda.

   b Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proksi pengukuran ukuran perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain selain seperti nilai ekuitas dan nilai saham agar mendapatkan hasil yang berbeda.

   c Menambahkan sampel dan periode penelitian agar memberikan hasil yang lebih tepat. Karena semakin banyak sampel dan periode penelitian akan memberikan dampak terhadap ketepatan analisis.

3. Bagi Pemerintah (Fiskus)

   Diharapkan fiskus dapat mengontrol dana pinjaman perusahaan terutama pinjaman antara perusahaan induk dan anak karena banyak perusahaan yang memanfaatkan celah dari pinjaman tersebut untuk menekan beban pajak serendah mungkin yang dibayarkan kepada pemerintah.

Daftar Pustaka

Echdar Saban, 2017, Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis, Ghalia Indonesia, Bogor.

Hamdani, 2018, *Teori dan Praktik Pengambilan Keputusan*, Mitra Wacana Media , Jakarta.

Hani Syafrida & Dila Ainur Rahmi, 2014, Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Pendanaan Eksternal, *Jurnal Manajemen& Bisnis* (14), hal. 90

Harahap Sofyan Syafri, 2016, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan,* Rajawali Pers, Jakarta

Hery, 2015, *Analisis Kinerja Manajemen,* PT. Grasindo, Jakarta

Hery, 2016, *Analisis Laporan Keungan*, PT. Grasindo, Jakarta

Hery, 2017, *Kajian Riset Akuntansi*, PT. Gramedia, Jakarta

Mardiasmo, 2018, *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*, CV. Andi Offset, Yogyakarta

Mulyono, 2018, *Berprestasi Melalui JFP ayo kumpulkan angka kreditmu*, CV Budi Utama, Yogyakarta

Priyatno Duwi, 2017, *Panduan Olah Data Menggunakan SPSS*, Penerbit Andi ,Yogyakarta

Qudriah ,Desriana Nurul, 2014, *Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan,* Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Suandy Erly 2016 *Perencanaan Pajak Edisi 6*, Salemba Empat, Jakarta

Sugiarto, 2017, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Andi Offset , Yogyakarta

Sujarweni V.Wiratna, 2018, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta

Suwaji Usep Sudrajat, 2018, *Buku Ajar Ekonomi Manajerial*, CV Budi Utama, Yogyakarta

Timotius Kris H., 2017 Pengantar Metode Penelitian, C.V Andi Offset, Yogyakarta

Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Undang – Undang Nomor 28 Tahun Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan

Waluyo, 2016, *Akuntansi Pajak Edisi 6*, Salemba Empat ,Jakarta

Waluyo, 2017, *Perpajakan Indonesia Edisi 12* Salemba Empat ,Jakarta

Yusuf Muri, 2017, *Motode Penelitian, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Kencana Jakarta.

http://www.jdih.kemenkeu.go.id 29 Oktober 2018

http://www.pajak.go.id diakses tanggal 29 Oktober 2018

https://www.kemenkeu.go.id 16 September 2018